

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY YANG DIMODERASI OLEH REPUTASI KAP

I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari¹
Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayu.ratihprabasari@gmail.com/ telp: +62 81239811973

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen. Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *audit delay*. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 74 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun dengan total 296 pengamatan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi *non participant*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit akan memperpendek rentang *audit delay*. Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay*.

Kata kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, *audit delay*, reputasi KAP

ABSTRACT

Audit delay is the period of completion of the audit from the closing date of the fiscal year to the date of completion of the independent auditor's report. The audit process is very time-consuming resulting in an *audit delay* which will greatly affect the timeliness of financial reporting. There are several factors that affect *audit delay*. Profitability, company size, and audit committee are one of the factors affecting *audit delay*. The purpose of this research is to know the effect of profitability, firm size, and audit committee on *audit delay* with reputation of KAP as moderation variable. This research was conducted at a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. The sample taken in this study amounted to 74 companies with a period of observation for 4 years with a total of 296 observations. The sample of this research is determined by using purposive sampling method. Data collection is done by using non participant observation method. The analysis technique used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that profitability, firm size, and audit committee have a negative effect on *audit delay*. This means that profitability,

firm size and audit committee will shorten the audit delay range. KAP's reputation strengthens the effect of profitability, firm size, and audit committee on audit delay.

Keywords: *profitability, firm size, audit committee, audit delay, reputation of KAP*

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah perusahaan yang *go public* berimplikasi pada keperluan akan informasi keuangan yang semakin tinggi. Kemanfaatan dari informasi keuangan menjadi keharusan bagi para penggunanya. Informasi dari laporan keuangan dianggap memiliki nilai kemanfaatan apabila dalam penyajiannya dilakukan dengan tepat waktu dan akurat, yaitu dapat tersedia ketika para pengguna laporan keuangan membutuhkannya. Inilah yang menjadi faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan (Givoly dan Palmon, 1982).

Ketepatan waktu dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung relevansi. Ini berarti jika informasi tersebut tidak mampu tersajikan saat pengguna membutuhkannya, maka disimpulkan bahwa informasi dikatakan tidak bernilai untuk tindakan di masa mendatang (Astika, 2011: 152). Penelitian Oladipupo dan Izedomi (2013) menerangkan bahwasanya salah satu atribut kualitatif yang penting dan menjadi harapan dari setiap informasi akuntansi yang baik yaitu ketepatan waktu dalam laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian alur akuntansi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, calon investor, regulator, kreditor, dan pihak lainnya. Karena itu, suatu laporan keuangan wajib untuk mampu memberikan penjelasan mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya untuk kemudian digunakan sebagai dasar atas pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang strategis. Catatan-catatan

tentang kegiatan bisnis yang dikerjakan oleh sebuah entitas bisnis dalam kurun waktu tertentu juga dimuat dalam laporan keuangan (Toding, 2013). Batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun faktanya, terdapat banyak ditemukan emiten yang terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangannya yang ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Jumlah Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2012-2015

Tahun	Jumlah Perusahaan
2012	52 emiten
2013	49 emiten
2014	52 emiten
2015	18 Emiten

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwasanya secara beruntun pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015, jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan adalah sejumlah 52, 49, 52, dan 18 emiten. Hal tersebut dapat diketahui bahwasanya perusahaan *go public* di Indonesia masih terkendala masalah ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan.

Lamanya rentang waktu dari tanggal laporan audit hingga tanggal tutup buku laporan keuangan memengaruhi ketepatanwaktuan atas data yang terkandung dalam laporan keuangan, terutama yang akan diterbitkan. Adanya selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengisyaratkan pengerjaan proses audit yang dilaksanakan oleh auditor cenderung lama (Sunaningsih, 2014), atau disebut dengan *audit delay*. *Audit*

delay merupakan perbedaan jarak antara tanggal diterbitkannya laporan auditor independen dengan berakhirnya tahun fiskal (Prasongkoputra, 2013).

Menurut Pameswari (2012), terjadinya *audit delay* di Indonesia akan berimplikasi negatif bagi keberlangsungan perusahaan, karena apabila waktu penyelesaian proses audit berlangsung lama, maka ini akan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* yang telah diteliti sebelumnya. Angruningrum (2013) meneliti tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, kualitas KAP, dan komite audit pada *audit delay*. Rachmawati (2008) menerangkan mengenai pengaruh faktor eksternal dan internal antara lain ukuran KAP, internal auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan *size* perusahaan terhadap *audit delay* dan penelitian Ariyaningsih (2014) tentang pengaruh opini audit, tingkat solvabilitas, dan total aset pada *audit delay*. Berdasarkan riset tersebut terbukti bahwa faktor *size* perusahaan, solvabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran KAP berpengaruh pada *audit delay*.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *audit delay*. Penilaian ukuran perusahaan ini dapat dilakukan dengan total aset perusahaan. Menurut Yetawati (2013) menerangkan bahwasanya tidak terdapat dampak yang signifikan antara *audit delay* ukuran perusahaan. Sebaliknya, penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan berimplikasi terhadap *audit delay*.

Profitabilitas juga menjadi faktor yang memengaruhi *audit delay*, dimana profitabilitas menjadi salah satu ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dalam

pencapaian laba. Hasil riset Yulianti (2011) dan Shulthoni (2012) menunjukkan bahwasanya profitabilitas tidak berimplikasi terhadap *audit delay*, sedangkan hasil yang tidak sejalan yang ditunjukkan oleh Lestari (2010), Kusuma (2010), Siwy (2012) memperoleh hasil bahwasanya profitabilitas berimplikasi terhadap *audit delay*. Owusu-Ansah, dalam Lestari (2010) menerangkan bahwasanya perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan memiliki kecenderungan untuk mengalami *audit delay* yang lebih singkat. Hasil penelitian Lestari (2010) dan Ariyani (2014) meneangkan bahwasanya profitabilitas berimplikasi negatif terhadap *audit delay*.

Riset ini juga melakukan penambahan variabel yakni komite audit sebagai variabel independen, karena sesuai dengan fungsinya komite audit yang berguna untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan sehingga berkaitan dengan *audit delay* tersebut. Berdasarkan peraturan dari BAPEPAM dengan surat edaran SE-03/PM/2000 menerangkan bahwasanya tiap-tiap perusahaan diwajibkan untuk membuat komite audit yang jumlahnya paling sedikit 3 (tiga) orang di tiap perusahaan. Riset yang dilaksanakan oleh Yetawati (2013) menerangkan bahwasanya komite audit berimplikasi negatif terhadap *audit delay*. Ini sejalan dengan riset Mumpuni (2011), Wijaya (2012) dan Nor *et al.*, (2010). Sedangkan, hasil riset Prabowo dan Marsono (2013), serta Latifa (2015), memperoleh hasil bahwasanya komite audit berimplikasi positif terhadap *Audit Delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP

tersebut. Adapun langkah KAP untuk menjaga reputasi untuk menjaga keberadaan klien yakni dengan waktu audit yang lebih cepat (Sunaningsih, 2014). Guna meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik. Ini diindikasikan dengan KAP yang menjalin afiliasi dengan KAP besar, atau yang terkenal dengan istilah *Big Four*.

Riset ini menjadikan reputasi KAP sebagai variabel moderasi karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay*. Inilah yang melatarbelakangi diangkatnya permasalahan ini ke dalam riset yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP”.

Riset ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2012 – 2015. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur yakni karena merupakan perusahaan yang banyak *listing* di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan hasil riset nantinya mampu mengumpulkan perusahaan yang ada di Indonesia dan memiliki operasi yang lebih rumit jika dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat memengaruhi *audit delay*. Periode riset yang dipilih adalah tahun 2012-2015 karena periode ini merupakan kurun waktu yang terbaru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran terkini secara lebih akurat terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Riset ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris reputasi KAP dalam memoderasi implikasi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada

audit delay. Kegunaan riset yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah kegunaan teoretis yaitu dapat memberikan bukti empiris bagi teori keagenan dan teori kepatuhan, yang dalam hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian empiris efek moderasi reputasi kantor akuntan publik (KAP) atas pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay*, serta kegunaan praktis yaitu mampu mejadi sumber informasi dan panduan bagi auditor dalam merencanakan pekerjaan lapangan, sehingga diharapkan nantinya dapat menekan keterlambatan pelaporan keuangan guna perbaikan ketepatan pelaporan keuangan dan percepatan proses publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori agensi dan teori kepatuhan. Teori agensi yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang bertugas untuk mengelola, menggunakan dan mengendalikan sumber daya. (Jensen dan Meckling, 1976). Kaitannya dengan *audit delay*, Maharani (2013) menerangkan bahwasanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik diharapkan mampu menurunkan potensi asimetri informasi yang muncul antara perusahaan dengan pihak pemakai laporan keuangan, dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurunkan potensi kecurangan dari *agent* sebagai pihak yang mempunyai lebih banyak informasi daripada *principal* untuk memanipulasi informasi manajemen atau keuangan untuk kepentingan pribadinya. Pemilik perusahaan memerlukan jasa auditor independen dalam melakukan verifikasi informasi yang disajikan oleh manajemen. Manajemen juga membutuhkan peran auditor untuk melegitimasi kinerja yang telah dilaksanakan oleh majemen (berbentuk laporan keuangan),

sehingga manajemen dinilai layak untuk mendapatkan insentif atas pekerjaan tersebut. Kreditor juga menjadi pihak yang membutuhkan auditor untuk memberi keyakinan bahwasanya uang yang mereka berikan untuk pembiayaan operasional perusahaan, memang dibelanjakan sesuai dengan persetujuan sebelumnya, sehingga kreditor akan mendapat penerimaan bunga atas pinjaman.

Teori kepatuhan yaitu suatu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Kata dasar kepatuhan adalah patuh yang dalam pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa karakter disiplin dan taat pada peraturan atau perintah. Teori kepatuhan ini bias diaplikasikan dalam bidang akuntansi. Kaitannya dengan *audit delay*, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 telah mengatur ketaatan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Peraturan ini secara legal mengatur adanya ketaatan setiap tindakan perseorangan dan organisasi (perusahaan publik) yang terjun di pasar modal Indonesia untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Teori kepatuhan mampu memberi stimulus bagi seseorang untuk memenuhi aturan yang ada, begitu pula dengan perusahaan yang berupaya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena sudah menjadi kewajiban perusahaan dan juga memiliki nilai kemanfaatan bagi pihak pengguna laporan keuangan.

Dyer and McHugh (1975:206) menerangkan bahwasanya *audit delay* adalah rentang waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga penandatanganan opini pada laporan keuangan audit. Ashtone *et. al* (1987) yang

sejalan dengan riset Lawrence dan Bryan (1998) menyebutkan bahwasanya audit sangat menyita waktu yang berdampak terjadinya *audit delay* yang kemudian akan sangat berimplikasi pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. *Audit delay* yang semakin memakan waktu akan berimplikasi negatif, sebab nilai manfaat dari data atau informasi dalam laporan keuangan akan berkurang sebab tidak ada relevansinya lagi bagi pihak pengguna informasi keuangan tersebut.

Kurangnya waktu di antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit merefleksikan *timeliness* dari penyampaian laporan keuangan kepada publik. Rentang waktu *audit delay* tergantung dari seberapa auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Rentang proses audit tersebut sangat memengaruhi tanggal pelaporan keuangan perusahaan (Pourali *et al*, 2013). Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan menjadi hal penting karena menjadi salah satu alat ukur utama untuk dapat menghasilkan informasi yang relevan. Apabila terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan, maka akan memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh para pengguna laporan keuangan.

Salah satu faktor yang berimplikasi pada *audit delay* adalah profitabilitas, yakni kesanggupan perusahaan untuk meraih laba. Menurut Ashton *et al* (1987) dalam Ahmed (2010) menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator potensi risiko bisnis, yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang baik atau buruk. Manajemen akan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik yang menunjukkan penilaian kinerja perusahaan.

Profitabilitas menjadi tolok ukur keberhasilan performa suatu perusahaan untuk mencapai laba. Manajemen memiliki insentif untuk menyampaikan berita baik dan segera melaporkan laporan keuangannya (Modugu *et al*, 2012). Sebaliknya apabila profitabilitas buruk, manajemen akan menunda penerbitan laporan keuangan. auditor juga akan lebih waspada dalam melakukan pengauditan untuk memastikan adanya kemungkinan masalah keuangan atau terjadinya kecurangan yang dilakukan manajemen (Saputri, 2012).

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Ariyani (2014), Prasongkoputra (2013) dan Kartika (2011) yang menerangkan bahwasanya profitabilitas berimplikasi negatif negatif pada *audit delay*. Menurut Toding (2013) dan Al-Tahat (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berimplikasi negatif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Riset tersebut bertentangan dengan Rachmawati (2008) yang menerangkan bahwasanya profitabilitas tidak berimplikasi pada *audit delay*.

Dari penjabaran di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁ : Profitabilitas berimplikasi negatif pada audit delay.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki citra yang baik di mata publik. Ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan semakin banyak menarik perhatian baik dari investor maupun pemerintah (Keiso, 2010:260). Terkait hal tersebut maka perusahaan besar memiliki tuntutan untuk mempercepat pelaporan laporan keuangannya. Pengendalian internal dari perusahaan besar lebih kuat dibanding perusahaan kecil, kontrol internal yang efektif memungkinkan kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan rendah (Ahmed, 2010).

Menurut Pourali *et al* (2013) manajemen perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki insentif baik untuk menurunkan potensi *audit delay*. Hal ini memberi dampak dimana *audit delay* perusahaan berskala besar lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Munsif *et al* (2012) menemukan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, hasil riset tersebut juga sejalan dengan riset Ariyani (2014), Kartika (2011) dan Ahmed (2010) dimana ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada *audit delay*. Ini menerangkan bahwasanya semakin besar ukuran perusahaan cenderung mengurangi *audit delay*. Penelitian tersebut bertentangan dengan Sunaningsih (2014) dan Lestari (2010) yang menemukan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berimplikasi pada *audit delay*.

Dari penjabaran di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂ : Ukuran Perusahaan berimplikasi negatif pada audit delay.

BAPEPAM-LK dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000 menyatakan bahwasanya setiap perusahaan publik harus membuat komite audit dengan jumlah anggota paling sedikit tiga orang dengan ketua sebanyak satu orang sebagai komisaris independen dan anggota sejumlah paling tidak dua orang dari luar perusahaan yang bersikap independen terhadap perusahaan. Alasannya karena perusahaan diharapkan mampu untuk menurunkan potensi adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik, sebab anggota komite audit yang direkrut oleh perusahaan diharapkan mampu mengestimasi lamanya *audit delay* yang mungkin terjadi di perusahaan. Mumpuni (2011) dalam risetnya menerangkan bahwasanya jumlah anggota komite audit berimplikasi terhadap

negatif *audit delay*. Jika jumlah anggota dalam komite audit yang kian banyak di suatu perusahaan maka *audit delay* juga semakin singkat. Hal tersebut mendukung riset yang dilakukan Nor *et al.* (2010) yang menerangkan bahwasanya variabel komite audit berimplikasi negatif terhadap *audit delay*.

Dari penjabaran di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₃ : Komite audit berimplikasi negatif pada *audit delay*.

Banimahd (2012) menjelaskan profitabilitas yaitu rasio yang menghitung laba bersih terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas cukup baik juga harus memiliki insentif lebih besar untuk merampungkan pekerjaan auditnya lebih cepat (Pourali *et al.*, 2013). Kualitas audit yang baik tentunya tidak mengalami *audit delay* yang panjang. Perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik besar serta *The Big Four* memiliki kecenderungan untuk lebih dipercaya oleh investor karena investor lebih mengira perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar akan dapat memiliki mutu audit yang baik daripada KAP kecil (Handayani, 2013). Pengaruh profitabilitas pada *audit delay* dapat diperkuat dengan menggunakan jasa KAP yang sudah terkenal yang cenderung menyelesaikan waktu audit dengan lebih cepat sehingga akan memperpendek rentang *audit delay*.

Dari penjabaran di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₄ : Reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*.

Ukuran perusahaan mendefinisikan kecil atau besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa ditinjau dari ukuran nominal, contohnya total penjualan,

jumlah total aset, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan serta laporan auditor independen tersebut agar tepat waktu maka perusahaan akan menggunakan jasa auditor dengan reputasi KAP yang baik untuk mengatasi hal tersebut.

Perusahaan audit dengan reputasi *Big Four* cenderung mengurangi *audit delay* karena memiliki keuangan yang baik untuk mendapatkan sumber daya manusia dan material untuk menyelesaikan audit dalam waktu tertentu (Ilaboya, 2014). Perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki banyak sumber daya (Dibia dan Onwuchekwa, 2013). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan audit dapat terselesaikan tepat waktu. Rentang waktu penyelesaian audit dengan waktu yang singkat juga merupakan langkah KAP guna menjaga nama baiknya agar menjaga kepercayaan dari klien (Sunaningsih, 2014).

Ahmed (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tipe auditor (*Big Four*) memiliki implikasi yang negatif pada keterlambatan laporan audit. Hal tersebut juga didukung oleh kinerja manajemen perusahaan berskala besar yang lebih profesional serta pengendalian internal yang baik. Semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang membuat auditor memiliki waktu yang lebih banyak dalam pengauditannya. Implikasi ukuran perusahaan pada *audit delay* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki reputasi baik karena memiliki penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang *audit delay* yang pendek.

Dari penjabaran di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₅ : Reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada audit delay.

Komite audit minimal terdiri dari 3 orang yang dimana komisaris independen perusahaan sebagai ketua dengan dua orang eksternal yang independen dan memiliki riwayat pendidikan akuntansi dan keuangan. Komite audit dengan riwayat pendidikan akuntansi dan keuangan serta menguasai ilmunya tersebut diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsi dari komite audit secara efektif sehingga nantinya laporan keuangan tahunan tersebut dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan tidak terlambat menyampaikan kepada BAPEPAM dan tidak terjadinya *audit delay*.

Menurut Kartika (2011) Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik diperkirakan mampu menjalankan audit yang lebih efisien serta mempunyai fleksibilitas yang lebih tinggi untuk dapat merampungkan audit sesuai dengan jadwal. Komite audit yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik dalam menerbitkan laporan keuangan atau informasi atas performa perusahaan terutama auditornya agar lebih akurat dan terpercaya dalam kinerjanya. Perusahaan yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik besar, contohnya *The Big Four*, memiliki kecenderungan untuk lebih disukai oleh para investor karena dianggap memberikan hasil kualitas audit yang baik daripada KAP kecil (Handayani, 2013). Kantor akuntan publik yang besar memiliki auditor-auditor yang handal dan dan yang lebih terampil, sehingga laporan keuangan tersebut dapat diaudit dengan tepat waktu dan memiliki kualitas audit yang baik dan terhindar dari adanya audit delay dalam perusahaan tersebut.

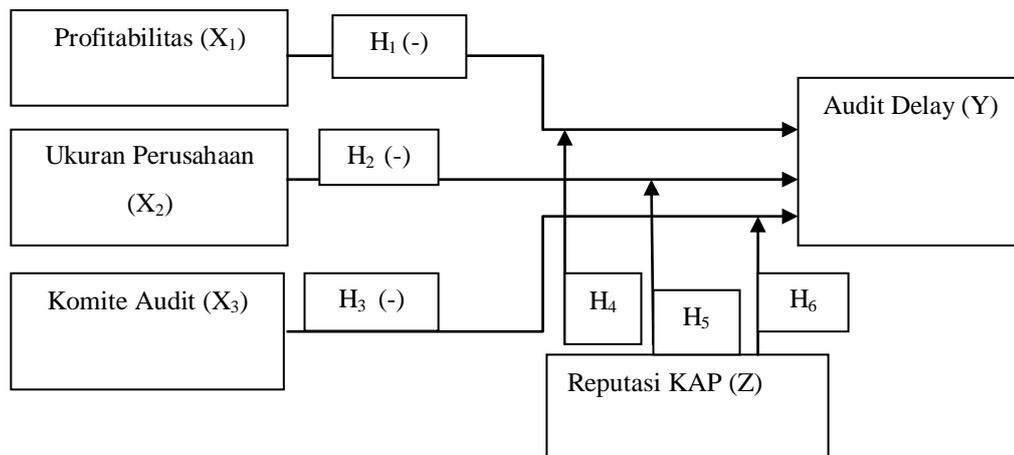
Dari penjabaran di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₆ : Reputasi KAP memperkuat implikasi komite audit terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset yang menggunakan pendekatan kuantitatif-asosiatif.

Berikut merupakan desain penelitian.



Gambar 1
Desain Penelitian

Sumber: Data diolah, 2017

Riset ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan membuka situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit oleh auditor.

Data kuantitatif dan data kualitatif digunakan dalam riset, meliputi jumlah hari dalam penyelesaian laporan auditan, laba bersih dan total aset pada laporan keuangan sebagai data kuantitatif, serta nama perusahaan dan KAP perusahaan manufaktur sebagai data kualitatif. Data bersumber dari data sekunder yakni

laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berada di daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2015.

Variabel yang diteliti adalah *audit delay*, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP. *Audit delay* adalah rentangan waktu di antara tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen (Angruningrum, 2013). Variabel ini dihitung dalam jumlah hari, terhitung dari tanggal tutup tahun buku hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor. Kemudian variabel yang diteliti adalah profitabilitas, Profitabilitas yakni kemampuan suatu perusahaan dalam pemanfaatan asset yang ada untuk membuat laba. Profitabilitas diproksikan melalui *return on assets* (ROA) yang didapatkan dari menghitung laba bersih dibagi dengan total aset dikali 100%. Variabel yang diteliti selanjutnya yaitu ukuran perusahaan, yang menggambarkan kecil besarnya perusahaan yang penentuannya berdasarkan ukuran normal. Logaritma total assets (*Log total assets*) digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Variabel yang diteliti selanjutnya yaitu komite audit, yakni komite yang dibuat oleh dewan komisaris guna membantu dalam pelaksanaan kewajiban dan tugasnya. Komite audit beranggotakan dari paling sedikit tiga orang, didimana komisaris independen perusahaan sebagai ketua dan paling tidak dua orang eksternal lainnya yang independen yang ahli dan memiliki riwayat pendidikan akuntansi dan atau keuangan. Perhitungan komite audit dilakukan dengan cara membagi jumlah komite audit yang berlatarbelakang akuntansi dan keuangan dengan jumlah komite audit dikali dengan 100%. Variabel terakhir yang diteliti adalah Reputasi KAP dapat diartikan sebagai

kepercayaan public, nama baik, pandangan (*image*) atas prestasi yang disandang KAP tersebut. Jasa KAP digunakan oleh perusahaan agar suatu laporan atau informasi akan performa perusahaan dijelaskan secara akurat dan terpercaya. Dalam riset ini reputasi KAP ini diukur dengan mengklasifikasikan auditor ke dalam *Big Four* dan *non Big Four*. Pengukuran reputasi KAP dilakukan dengan penggunaan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan apabila KAP melakukan afiliasi dengan KAP *Big Four*, dan nilai 0 diberikan apabila KAP tidak melakukan afiliasi dengan KAP *Big Four*.

Tabel 2.
Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar periode 2012-2015	329
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(35)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan laporan auditor independen	(49)
4	Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan	(171)
	Jumlah perusahaan sampel	74
	Jumlah Pengamatan Selama Periode Penelitian ($\times 4$)	296

Sumber: Data diolah, 2016(www.idx.co.id)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilaksanakan, maka hasil dan pembahasan dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X_1)	296	-52,98	65,72	6,7326	11,66564
Ukuran perusahaan (X_2)	296	10,98	14,39	12,2733	0,72392
Komite audit (X_3)	296	25,00	100,00	63,6717	25,57629
Reputasi KAP (X_4)	296	0,00	1,00	0,3851	0,48745
Audit Delay (Y)	296	37,00	318,00	78,3074	19,66818
Valid N (listwise)	296				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, variabel *audit delay* menghasilkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata secara beruntun

sejumlah 37; 318; dan 78,31. Standar deviasi dari variabel audit delay yakni senilai 0,48. Nilai tersebut menerangkan bahwasanya terjadi penyimpangan sejumlah 48 hari terhadap nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel profitabilitas menghasilkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata secara beruntun sejumlah -52,98; 65,72; dan 6,73. Standar deviasi dari variabel profitabilitas sebesar 11,66. Nilai tersebut memiliki arti bahwa terjadi penyimpangan sebesar 11,66 terhadap nilai rata-rata. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata secara beruntun sejumlah 10,98; 14,39; dan 12,27. Standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan sejumlah 0,72. Nilai tersebut menerangkan bahwasanya terjadi penyimpangan sejumlah 0,72 terhadap nilai rata-rata. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel komite audit menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata secara beruntun sejumlah 25,00; 100,00; dan 63,67. Standar deviasi dari variabel komite audit sebesar 25,57. Nilai tersebut memiliki arti bahwa terjadi penyimpangan sebesar 25,57 terhadap nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel reputasi KAP menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata secara beruntun sejumlah 0,00; 1,00; dan 0,38. Standar deviasi dari variabel reputasi KAP sejumlah 0,48. Nilai tersebut menerangkan bahwasanya terjadi penyimpangan jumlah 0,48 terhadap nilai rata-rata. Hasil pengujian, *Asymp. Sig. (2-tailed)* didapatkan senilai 0,088 ($0,088 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwasanya residual berdistribusi normal.

Telah lulus uji asumsi klasik, berdasarkan hasil pengujian tersebut menerangkan bahwa nilai Durbin Watson sejumlah 2,090 dengan angka signifikansi 5%, dengan N = 296, variabel bebas sebanyak 3 dan dan angka sig = 0,05 sehingga diperoleh nilai du sebesar 1,2849 dimana $1,2849 < 2,090 < (4 - 1,29849)$. Hal ini menunjukkan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwasanya tingkat signifikansi dari tiap-tiap variabel bebas berada di atas 0,05. Ini berarti bahwasanya model regresi yang diujikan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Setelah melaksanakan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah dilakukan uji analisis regresi moderasi yang juga termasuk uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Kelayakan Model (Uji F), dan Uji Hipotesis (Uji t).

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Moderasian

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80,161	0,430		186,604	0,000
Profitabilitas (X_1)	-0,021	0,003	-0,014	-8,307	0,000
Ukuran Perusahaan (X_2)	-0,071	0,034	-0,003	-2,064	0,040
Komite Audit (X_3)	-0,034	0,001	-0,051	-39,568	0,000
Reputasi KAP (X_4)	-0,189	0,689	-0,005	-0,274	0,784
X1.X4 (interaksi)	0,399	0,003	0,245	123,644	0,000
X2.X4 (interaksi)	0,346	0,054	0,126	6,449	0,000
X3.X4 (interaksi)	0,394	0,001	0,771	287,748	0,000

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai *adjusted r square* sejumlah 0,860 memiliki arti bahwa terdapat korelasi sebesar 0,860. *Adjusted R²* yaitu sebesar 0,735 memiliki arti bahwa variabel dependen yaitu *audit delay* dapat dijelaskan sejumlah 73,5% oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan interaksi reputasi KAP dan 86,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model riset.

Nilai sig. $F_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang menerangkan bahwasanya variabel bebas yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit adalah penjelas yang signifikan secara statistik pada *audit delay*, sehingga pembuktian riset dapat dilanjutkan. Berdasarkan Tabel 5 dapat disusun persamaan regresi riset sebagai berikut.

$$Y = 80,161 - 0,021 X_1 - 0,071 X_2 - 0,034 X_3 + 0,399 X_1 X_4 + 0,346 X_2 X_4 + 0,394 X_3 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Konstanta senilai 80,161 memiliki arti bahwasanya apabila semua variabel independen konstan, maka *audit delay* (Y) sebesar 80,161. Koefisien regresi profitabilitas (X_1) senilai -0,021 memiliki arti bahwasanya terjadi kenaikan profitabilitas senilai 1 satuan, maka akan menurunkan *audit delay* (Y) senilai 0,021 dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan. Koefisien ukuran perusahaan (X_2) senilai -0,071 memiliki arti bahwasanya ukuran perusahaan naik senilai 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan turun senilai 0,071 dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi komite audit (X_3) senilai -0,034 memiliki arti bahwasanya komite audit naik senilai 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan turun senilai 0,034 dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan.

Koefisien regresi interaksi profitabilitas dan reputasi KAP ($X_1 X_4$) senilai 0,399 memiliki arti bahwa jika profitabilitas dan reputasi KAP naik senilai 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan naik senilai 0,399 dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP ($X_2 X_4$) sebesar 0,346 memiliki arti bahwa jika ukuran perusahaan dan reputasi KAP naik senilai 1 satuan, maka *audit delay* (Y)

akan naik senilai 0,346 dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP (X_2X_4) senilai 0,346 memiliki arti bahwasanya jika ukuran perusahaan dan reputasi KAP naik senilai 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan naik senilai 0,346 dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi interaksi komite audit dan reputasi KAP (X_3X_4) senilai 0,394 memiliki arti bahwa jika komite audit dan reputasi KAP meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *audit delay* (Y) senilai 0,394 dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya konstan.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwasanya profitabilitas berimplikasi negatif pada *audit delay*. Berdasarkan hasil uji regresi, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi senilai -0,21 dan angka signifikansi 0,00 ($0,00 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwasanya profitabilitas berimplikasi negatif pada *audit delay*, maka dari itu H_1 dalam riset ini diterima. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berekspektasi bahwa auditor melakukan audit dengan tepat waktu, sehingga pengumuman laporan keuangan dapat dilakukan secepatnya.

Perusahaan dengan profitabilitas yang baik tersebut juga memiliki intensif lebih tinggi dalam penyelesaian pekerjaan auditnya secara lebih cepat (Pourali et al, 2013). Hasil riset tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Aryani (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwasanya profitabilitas berimplikasi negatif pada *audit delay*.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada *audit delay*. Hasil uji regresi, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai regresi senilai -0,071 dan angka signifikansi senilai 0,040 ($0,040 < 0,05$). Ini menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada *audit delay*, maka dari itu H_2 dalam penelitian ini diterima.

Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan sehingga rentang *audit delay* akan semakin pendek. Perusahaan yang besar cenderung memiliki semakin banyak sistem informasi yang canggih, sumber daya, dan memiliki staf akuntan sehingga akan mampu menyajikan laporan keuangan dalam tempo yang lebih singkat. Hasil riset yang sejalan dengan riset ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Ariyanti (2014), Yulianti (2011) dan Ahmed (2010) yang menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada *audit delay*.

Hipotesis ketiga (H_3) menerangkan bahwasanya komite audit berimplikasi negatif pada *audit delay*. Hasil uji regresi, variabel komite audit mempunyai nilai regresi sejumlah -0,034 dan angka signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ini menerangkan bahwasanya komite audit berimplikasi negatif pada *audit delay*, maka dari itu H_3 dalam penelitian ini diterima.

Komite audit mempunyai peranan penting untuk melakukan pemantauan terhadap pengendalian internal dan memahami bermacam permasalahan keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Riset ini konsisten dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Lestari (2010) yang menerangkan bahwasanya jumlah komite audit berimplikasi negatif pada *audit delay*, serta riset Haryani (2014) yang

menerangkan bahwasanya komite audit berimplikasi terhadap *audit report lag*. Marsono (2013) dan Mumpuni (2011) menerangkan bahwasanya semakin tinggi jumlah anggota komite audit maka semakin pendek terjadinya *audit delay*.

Hipotesis keempat (H_4) menerangkan bahwasanya reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*. Hasil uji regresi, nilai regresi sejumlah 0,399 dan angka signifikansi sejumlah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ini menerangkan bahwasanya reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*, maka dari itu H_4 dalam riset ini diterima. Perusahaan yang memakai jasa KAP dengan kredibilitas serta bereputasi baik tentu akan meningkatkan profitabilitas karena para investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki reputasi KAP yang baik maka dalam membuat laporan keuangan akan mudah dipercaya oleh para investor.

Hasil riset ini menerangkan bahwasanya interaksi reputasi KAP dan profitabilitas memiliki nilai yang positif, maka reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*, ini menunjukkan bahwa reputasi KAP yang semakin bagus akan memberikan dampak bagi profitabilitas perusahaan dan para auditor akan lebih cepat dan tepat waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan dan memperpendek rentang *audit delay*.

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*. Hasil dari uji regresi, nilai regresi sejumlah 0,346 dan angka signifikansi senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ini menerangkan bahwasanya reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*, maka dari itu H_5 dalam penelitian ini diterima.

Perusahaan dengan ukuran yang besar tentunya memiliki laporan keuangannya dengan kompleksitas yang tinggi dan juga memiliki aset yang begitu besar. Ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada *audit delay*. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memperpendek *audit delay*. Reputasi KAP yang baik tentunya akan bekerja secara profesional untuk menjaga kepercayaan para klien dan juga reputasinya, salah satu cara untuk mempertahankan reputasinya adalah dengan melakukan proses audit yang lebih cepat. KAP juga bertanggungjawab atas hasil audit yang dihasilkan untuk itu proses yang sesuai dengan standar yang berlaku sangat diperlukan.

Koefisien regresi interaksi variabel ukuran perusahaan dan reputasi KAP memiliki nilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*. Para auditor akan bekerja secara profesional karena mereka memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengaudit suatu perusahaan besar. Perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal memiliki kewajiban yang sama dan memiliki tanggungjawab yang sama untuk segera melaporkan laporan keuangannya sehingga waktu yang tersedia bagi para auditor untuk mengaudit laporan keuangan digunakan dengan baik agar memperoleh kualitas audit yang baik juga.

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa reputasi KAP memperkuat pengaruh komite audit pada *audit delay*. Hasil uji regresi, nilai regresi sejumlah 0,394 dan angka signifikansi senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ini menerangkan bahwasanya reputasi KAP memperkuat pengaruh komite audit pada *audit delay*, maka dari itu H_6 dalam riset ini diterima.

Tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya memperlihatkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yang kemudian akan berimplikasi pada jangka waktu penyelesaian audit. Menurut Kartika (2011), Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik cenderung mampu melaksanakan audit secara efisien dan lebih fleksibel untuk dapat merampungkan audit sesuai dengan jadwal.

Komite audit yang tersusun sedikitnya 3 orang yang diketuai seorang komisar independen perusahaan, dengan beranggotakan sedikitnya dua orang eksternal lainnya yang independen serta memiliki keahlian akuntansi dan keuangan. Peran komite audit juga akan berjalan dengan efektif dengan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan sehingga laporan keuangan tahunan tersebut dapat rampung dengan tepat waktu dan tidak terjadi *audit delay*. Koefisien regresi interaksi komite audit dan reputasi KAP memiliki nilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP memperkuat implikasi komite audit pada *audit delay*. Komite audit dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik terutama KAP besar seperti *Big Four* dalam menyampaikan laporan keuangan dapat dipercaya dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunan dengan tepat waktu dan terhindar dari adanya *audit delay* dalam suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan hasil analisis, serta pemaparan dari pembahasan di atas, maka berikut merupakan simpulan yang dapat ditarik. Profitabilitas berimplikasi negatif pada *audit delay*, artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin pendek *audit delay*, ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang baik dapat membuat manajemen melaporkan laporan

keuangan dengan lebih cepat dan tepat waktu sehingga akan memperpendek rentang *audit delay* tersebut. Ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada *audit delay*, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperpendek *audit delay*, ini menerangkan bahwasanya perusahaan yang besar juga memiliki sistem informasi yang canggih, staf akuntan yang memadai, dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga laporan keuangan tersebut cepat diselesaikan tepat waktu dan rentang *audit delay* semakin pendek. Komite audit berimplikasi negatif pada *audit delay*, artinya semakin banyak anggota komite audit maka akan mempersingkat *audit delay*, ini menerangkan bahwasanya besarnya ukuran komite audit maka semakin memperketat pengawasan dan lebih tanggap dalam menemukan permasalahan yang terjadi dalam rangkaian pelaporan keuangan sehingga *audit delay* dapat dikurangi.

Reputasi KAP mampu memoderasi implikasi profitabilitas pada *audit delay*. Hal ini reputasi KAP memperkuat hubungan ukuran perusahaan pada *audit delay*, ini menunjukkan bahwa dengan reputasi KAP yang semakin bagus akan memberikan dampak bagi profitabilitas perusahaan dan para auditor tersebut akan lebih cepat dan tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan dan memperkecil rentang *audit delay*. Reputasi KAP mampu memoderasi implikasi ukuran perusahaan pada *audit delay*. Hal ini berarti bahwasanya reputasi KAP memperkuat hubungan ukuran perusahaan pada *audit delay*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki reputasi KAP yang baik sehingga para auditor akan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dan akan menghasilkan rentang *audit delay* yang pendek. Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh

komite audit pada *audit delay*. Hal ini reputasi KAP memperkuat hubungan komite audit pada *audit delay*, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP akan mempunyai kualitas auditor yang baik sehingga dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan dan terhindar dari terjadinya *audit delay*.

Berdasarkan simpulan di atas, maka berikut merupakan saran dan rekomendasi yang dapat diberikan. Terkait adanya perusahaan yang terlambat dan tidak patuh terhadap peraturan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, sehingga diperlukan sikap tegas dari Bapepam-LK sebagai lembaga yang mengawasi pasar modal. Penyempurnaan dalam peraturan dan sanksi perlu dilakukan agar setiap perusahaan lebih disiplin dalam penyampaian laporan keuangan sehingga tidak merugikan berbagai pihak yang berkepentingan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih panjang dalam penelitian dan melakukan pengujian di kelompok perusahaan lainya agar mengetahui apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan pada *audit delay* pada perusahaan industri lainnya.

REFERENSI

- Ahmed, Alim Al Ayub dan Md. Shakawat Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *Journal ASA University Review*, 4(2): 50-56.
- Al-Tahat, Saqer Sulaiman Yousef. 2015. Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAEM)*, 4(3): 6-16.

- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2): 251-270.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S Beasley dan Amir Abadi Yusuf. 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2): 217-230.
- Ashton, R. Wilingham, J. And Elliot, R. 1987. An Emperical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2):275-292.
- Banimahd, Bahman, Mehdi Moradzadehfard and Mehdi Zeynali. 2012. Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientifc Research*. 2(12): 122278-122282.
- Dibia, Dr. N.O, dan J.C Onwuchekwa. 2013. An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*. 3(9): 8-16.
- Dyre, J. C. And McHugh, A. L. 1975. *The Timeliness of the Australian Annual Report*. *Journal of Accounting Research*, 13(3): 204-219.
- Givoly, D. And Palmon, D. 1982, Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Emperical Evidence. *The Accounting Review*, 57 (3): 85-508.
- Handayani, Ade Putri dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3): 427-488.
- Ilaboya, O. J. & Iyafekhe Christian. 2014. Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal Sof Humanities and Socials Science*, 4(13): 172-180.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures. *Journal Of Financial Economics*, 3: 305-360.

- Kartika, Andi. 2011. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan Perbankan*, 3(2): 152-171. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. Semarang.
- Kusuma, Budi Hartono dan Novice Lianto. 2010. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2): 97-106.
- Latifa, Fauziah Luthfiyany. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Surakarta.
- Lawance, Janice dan B. Bryan. 1998. Characteristis Associated with Audit Delay in the Monitoring of Low Income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 10(2).
- Maharani, I Gusti Ayu. 2013. Ketepatanwaktuan Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(2): 402-415. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Modugu, Prince Kennedy, Emmanuel Eragbh and Ohiorenuan Jude Ikhatua. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Emperical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online), 3 (6).
- Munsif, V. Raghunandan, K. & Dasaratha, V. R. 2012. Internal Control Reporting and Audit Report lags: Further Evidence. *Journal Business And Economics Accounting Auditing*, 31(3): 203-218.
- Nor, Mohamad Naimi Mohamad, Rohami Shafie. and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2): 57-84.
- Oladipupu, A.O. dan Izedomi. F.I.O. 2013. Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Emperical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*. 4(10).
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Emperical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*. 30(30),241.

- Parameswari, Tania. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akural Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19-30.
- Pourali, Mohammad Reza, Mahshid Jozi, Keramatollah Heydari Rostami, Gholam Reza Taherpour, and Faramarz Niazi. 2013. Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2): 405-410.
- Prabowo, Pebi Putra Tri dan Marsono. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1): 1-11.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1): 31-42.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 10(1): 1-10.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Shultoni, Moch. 2012. Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 10(3): 109-126.
- Siwy, Resti Ayu. 2012. Pengujian Empiris atas Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur dan Dagang *Go Publik* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.